

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN SISWA DALAM MENGGALI INFORMASI  
DARI TEKS CERITA MELALUI MODEL COOPERATIVE TERPADU  
MEMBACA DAN MENULIS DI KELAS IV**

*Sri Wenny*

SD Negeri Kalisalam II Kec. Dringu  
wenny.071@gmail.com

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menggali Informasi dari Teks Cerita melalui Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) di Kelas IV SDN Kalisalam II, Kecamatan Dringu. Dengan jumlah sampel semua siswa kelas IV sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indikator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: cooperative terpadu (CIRC), keterampilan, menggali informasi

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang mendasar pada pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dan muatan yang lain adalah bagaimana cara menggali informasi baik melalui membaca maupun menulis. Beberapa hal yang menjadikan sulit bagi siswa adalah minimnya pengetahuan dan pengalaman anak serta terbatasnya buku rujukan untuk siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar yang merupakan bagian utama di dalam pendidikan, guru masih belum mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan metode pembelajaran yang inovatif agar kegiatan belajar terasa menyenangkan sehingga siswa dapat lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa materi Bahasa Indonesia sebenarnya sangat menarik, karena dapat melibatkan siswa dari berbagai aspek, baik itu fisik, mental, ataupun emosional. Hal tersebut akan lebih menarik lagi apabila disampaikan dengan metode yang lebih bervariasi.

Proses pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan

pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

Dari latar belakang dan beberapa permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan tentang Isisteks agak panjang melalui Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) di Kelas IV SDN Kalisalam II, Kecamatan Dringu

### **Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka kami memfokuskan permasalahan tersebut diantaranya : (1) Bagaimana cara meningkatkan keterampilan siswa dalam menggali informasi dari teks cerita dengan model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) di Kelas IV SDN Kalisalam II, Kecamatan Dringu ? (2) Apakah Model kooperatif terpadu membaca dan

menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggali informasi dari teks cerita pada siswa Kelas IV SDN Kalisalam II ,Kecamatan Dringu ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan secara rinci tentang : (1) Cara menggunakan model kooperatif terpadu dalam meningkatkan keterampilan siswa menggali informasi dari teks cerita pada siswa Kelas IV SDN Kalisalam II ,Kecamatan Dringu (2) Cara meningkatkan keterampilan siswa dalam menggali informasi dari teks cerita dengan model kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) di Kelas IV SDN Kalisalam II ,Kecamatan Dringu .

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada dunia pendidikan khususnya bagi penulis dan juga satuan pendidikan tempat bertugas. (1) Bagi Penulis dapat menambah wawasan mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru. (2) Bagi siswa dapat membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. Dan Juga melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar (3) Bagi Sekolah sebagai bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada muatan yang lain

### **Pengertian Metode**

Metode pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Sagala, S. (2003:169) mengemukakan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan

kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Surakhmad, W. (1979:75) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Namun menurut

Hatimah, I. (2000:10) metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

### **Pengertian Model Pembelajaran**

#### ***Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)***

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat

diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Jadi CIRC merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

### **Komponen-Komponen dalam Model Pembelajaran CIRC**

Model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno (2005: 3-4) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: (1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. (2) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu. (3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. (4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya. (5) *Team scorer* and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. (6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. (7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. (8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

### **Kegiatan Pokok Model Pembelajaran CIRC**

Kegiatan pokok dalam CIRC untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: (a)

Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal. (b) Membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah. (c) Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah. (d) Menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut, dan (e) Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyitno, 2005:4)

Sedangkan model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu menurut pertama kali dikembangkan oleh (Steven and Slavin, 1981), dengan langkah-langkah: (a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. (b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. (c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas. (d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. (e) Guru memberikan penguatan (f) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan (g) Penutup.

### **Ciri-Ciri dan Tahapan pada Model Kooperatif**

Menurut Arends (1997: 111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki ketrampilan tinggi, sedang dan rendah, (3) jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, (4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Sedangkan Pembelajaran kooperatif dilaksanakan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut (Ibrahim, M., dkk., 2000: 10) (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran. (2) Menyampaikan informasi. (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. (4) Membantu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. (5) Evaluasi

atau memberikan umpan balik. (5) Memberikan penghargaan.

### **Pengertian Membaca**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati).

Hodgson (1960: 43-44), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Finochiaro dan Bonomo (1973: 119), membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Lado (1976: 132), membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Gorys Keraf (1996: 24), membaca adalah suatu proses yang kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses pemberian makna simbol-simbol visual.

Fredick Mc Donald (dalam Burns, 1996: 8), membaca adalah merupakan rangkaian yang respon yang kompleks, di antaranya mencakup respon kognitif, sikap dan manipulatif. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Menurutnya, aktivitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Kolker (1983: 3), membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis

dengan bahasa tulis. Hakikat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pemikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak.

Tampubalon (1987: 6), mengatakan karena bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran), terutama yang bekerja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa membaca adalah cara untuk membina daya nalar.

Smith (Ginting, 2005), membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman intisari teks yang tertulis

Juel (Sandjaja, 2005), membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Nurhadi (1987: 13-14), membaca adalah proses pengucapan lisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan rumit dimaksudkan faktor di atas sering bertautan dan berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahan terhadap bacaan.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalisalam II , Kecamatan Dringu , Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019-2020, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Agustus-September 2019

Penelitian dilakukan di kelas IV dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 22

anak. Dalam melaksanakan tindakan penelitian dibantu oleh Ibu Theresia Sutinah ,S.Pd,yang berperan sebagai observer yakni mencatat dan merangkum aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan dengan menggunakan instrument yang sudah tersedia.

Penelitian dipilih kelas IV untuk muatan Bahasa Indonesia , karena peneliti adalah

guru di Sekolah tersebut yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar di kelas. Metode yang kami pilih dalam penelitian ini adalah Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC)

### **Jenis Tindakan**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya.

Penelitian ini difokuskan pada upaya Meningkatkan Ketrampilan Siswa dalam Menggali informasi dari teks cerita melalui Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) di Kelas IV .

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

### **Perencanaan**

Penelitian Tindakan Kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: (a) Persiapan/perencanaan (Planning) (b) Tindakan/pelaksanaan (Acting) (c) Observasi (Observing) (d) Refleksi (Reflecting)

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*) Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi.

Tindakan / pelaksanaan (*Acting*) Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan metode inquiri terbimbing.

Observasi (*Observing*) Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Refleksi (Reflecting) Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya

### Tehnik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

Data Aktivitas Siswa : Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkan beberapa kategori; (a) Baik apabila tercatat 70 % (b) Sedang apabila tercatat 60 % (c) Rendah apabila tercatat 60%

Indikator observasi kegiatan siswa ini meliputi : (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan dalam kelompok, (3) kerja sama dan menentukan jawaban, (4) mengajukan pertanyaan tertulis (5) Mengajukan pertanyaan secara lisan. Adapun indikator kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (1) Membentuk kelompok belajar, (2) Membimbing siswa dalam memahami wacana yang dibagikan (3) membimbing siswa dalam menemukan ide pokok atau jawaban (4) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya (5) Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi bacaan

### Indikator Pencapaian

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)

### Hasil Dan Pembahasan

NO	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN	
		Siklus 1	Siklus 2
<b>AKTIVITAS BELAJAR SISWA</b>			
1	Memperhatikan penjelasan guru,	75%	80%
2	Keaktifan dalam kelompok,	70%	80%
3	Kerja sama dan menentukan jawaban,	65%	75%
4	Kengajukan pertanyaan tertulis	70%	75%
5	Mengajukan pertanyaan secara lisan	60%	75%
<b>AKTIVITAS GURU DALAM TINDAKAN (PBM)</b>			
1	Membentuk kelompok belajar,	80%	80%
2	Membimbing siswa dalam memahami wacana yang dibagikan	75%	80%
3	Membimbing siswa dalam menemukan ide pokok atau jawaban	75%	80%
4	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya	70%	80%
5	Membimbing siswa dalam menyimpulkan isi bacaan	75%	80%

Pada siklus 1 dan 2 terdapat peningkatan aktivitas belajar baik siswa maupun guru pada semua

Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan keterampilan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut : (1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %, (2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

indikator, kemudian pada siklus 2 ini tidak semua aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar

mengajar diperbaiki hanya ada 2 (dua) indicator aktivitas siswa yakni dalam kerjasama menentukan jawaban dan indicator mengajukan pertanyaan secara lisan. Setelah dilakukan pengamatan antara pengamat dan peneliti maka dapat disimpulkan capaian kedua indicator tersebut mengalami kenaikan dan dikategorikan “Baik” karena ada kenaikan dari (65% menjadi 75%) dan (60%

menjadi 75%). Kerena dalam menentukan jawaban baik jawaban dari teks yang dibaca maupun menyusun pertanyaan siswa sudah menguasai baik pemilihan kalimat maupun cara mengajukan secara lisan. Oleh karena itu dapat pada indicator aktivitas siswa dan guru tidak perlu ada perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (tuntas)

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL		KETERCAPAIAN (%)
1	Menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca	1) Jelaskan apa manfaat minyak bumi	86	91
		2) Sebutkan beberapa olahan minyak bumi	86	86
		3) Bagaimana inggris melakukan pengeboran minyak bumi	77	86
2	Menemukan kalimat utama dari masing-masing paragraph	4) Tuliskan isi paragraph ke 2	91	92
		5) Tuliskan kalimat utama paragraph ke 4		90
3	Menceritakan dengan bahasa tulis dari teks yang di baca	6) Ceritakan secara singkat bagaimana eksplorasi minyak bumi	82	89

Data perbandingan hasil belajar pada semua indikator ada kenaikan pemahaman siswa sehingga pada siklus ke 2 (dua) ini tidak semua indicator diperbaiki dalam tindakan, hanya ada beberapa indicator yang dinyatakan belum tuntas, karena pada tindakan pertama adanya keterbatasan waktu. Adapun beberapa indicator yang diperbaiki adalah

: (1) Pada siklus ke II setelah diadakan perbaikan untuk indicator menemukan kalimat utama dari masing-masing paragraph tingkat capaiannya sudah (91%). Artinya secara umum siswa mampu memahami kalimat utama di masing-masing paragraph dan menuliskan dengan benar. (2) Menceritakan dengan bahasa tulis dari teks yang di baca tingkat capaiannya berdasarkan analisis data adalah (89%). Dengan demikian siswa secara umum mampu menulis cerita kembali dengan bahasanya sendiri, walaupun untuk bentuk tulisan masih haru dibimbing pada pembelajaran di kelas setiap hari. Tetapi untuk penguasaan konsep sudah baik dan tuntas.

**Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil pengamatan observer kemudian didiskusikan dan dideskripsikan serta analisis data hasil belajar siswa dapat disimpulkan

bahwa (1) Penggunaan metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC), dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan benar akan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menggali informasi dari teks cerita, pada kelas IV, SDN Kalisalam II . (2) Pembelajaran metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC), dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggali informasi dari teks cerita, pada kelas IV, SDN Kalisalam II .

Untuk itu disarankan : Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat. (1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara

berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

**Daftar Rujukan**

Suriansyah, A. Dkk. 2009. Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran. Banjarmasin

Suyitno, Amin. 2005. Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. Seminar Nasional F.MIPA UNNES.

Surakhmad, W (1979). Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.

Hatimah, I. (2000). Strategi dan Metode Pembelajaran. Bandung: Adira

Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alvabeta, 2010)

Arends, Richard. 2001. Learning to Teach 6 th Ed. United States of America: Mc Graw-Hill.

Anton Moeliono dkk, KBBI (Balai Pustaka : 1998)